

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan sebagai kegiatan seseorang untuk membimbing dan memimpin anak agar berkembang secara bertanggung jawab. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia unggul melalui proses memanusiakan manusia sebagaimana hakekat pendidikan. Sejalan dengan pendapat Dantes (2014:28) bahwa “Pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia”. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya fenomena perkembangan teknologi dan Ilmu pengetahuan yang sangat pesat, SDM suatu Negara dituntut mampu memenuhi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam rangka bersaing di tengah-tengah masyarakat dunia.

Pendidikan yang berkualitas dapat didukung dalam pengembangan kurikulum. Sehingga kegiatan belajar mengajar didukung dengan cara proses belajar yang efektif agar siswa memahami apa yang diajarkan, dengan dilakukan peningkatan kualitas guru, sarana dan prasarana yang lengkap. Oleh karena itu sangat diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya

dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Pendidikan berdasarkan kompetensi memberikan wawasan yang luas untuk mengembangkan kemampuan siswa. Kurikulum di Indonesia harus dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan dari setiap peserta didik.

Kompetensi pengetahuan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa yang bersifat kognitif (Kosasih, 2014;139). Kompetensi pengetahuan untuk mengetahui intelektual yang terdiri atas kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Pendidik perlu melakukan tes untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Tes digunakan untuk pemetaan kesulitan belajar bagi peserta didik dan perbaikan kegiatan pembelajaran. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung mencapai kompetensi tersebut salah satu mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu dalam pendidikan. Menurut Susanto (2013:167) menyatakan “IPA ialah suatu usaha manusia dalam memahami pengamatan yang tepat pada alam semesta dalam menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. IPA tidak hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA bagi peserta didik dijadikan wahana mempelajari alam sekitar..

Salah satu disiplin ilmu tersebut adalah IPA. Pembelajaran IPA mengarahkan siswa untuk mencapai beberapa kompetensi yang berkenaan dengan IPA itu sendiri, yakni IPA sebagai produk, proses, dan sikap. Pencapaian tiga

kompetensi pokok IPA secara klasikal dapat ditinjau dari hasil belajar IPA siswa. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran IPA dapat ditinjau dari kompetensi pengetahuan IPA yang diperoleh oleh siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran IPA yang diharapkan, tidaklah mudah. Pada kenyataan di sekolah masih ditemui kompetensi pengetahuan IPA siswa yang cenderung rendah. Ini yang menyebabkan Peskoran Tengah Semester siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat dilihat bahwa kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV di Gugus VII Sayan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pembelajaran IPA belum terwujud sebagaimana yang diharapkan, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal. Sebagai sebuah variabel yang utuh, kompetensi pengetahuan sebenarnya dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan segala yang berkenaan hal-hal yang berada di luar diri siswa, seperti faktor guru, kondisi kelas, maupun alat penunjang proses pembelajaran, sedangkan internal adalah hal-hal yang berada di dalam diri siswa, seperti kesehatan, motivasi dan kecerdasan. Faktor yang dirasa lebih dominan adalah faktor internal dari peserta didik. faktor internal yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa adalah tingkat kemampuan pengetahuan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dari guru untuk mengemas pembelajaran IPA secara optimal. Perlu diketahui bahwa dengan mengguakan model *Discovery Learning* dapat lebih meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Pada saat mengikuti proses pembelajaran, inovasi yang kreatif sangat diperlukan agar siswa bisa

mengikuti proses belajar agar siswa dapat ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi pengetahuan siswa dikelas IV SD di gugus VII Sayan Kecamatan Ubud menggunakan model *discovery learning*.

Menurut Ausubel (dalam Marhaeni, 2013:29) menyatakan model *discovery learning* cara belajar penemuan. Peserta didik diarahkan untuk menggali pengetahuannya sendiri. Bruner (dalam Marhaeni,2013:28) juga menganggap bahwa belajar penemuan dilakukan secara aktif. Model *Discovery learning* menekankan penemuan dirasa mampu mengembangkan kompetensi pengetahuan siswa. Pembelajaran penemuan dapat terciptanya pembelajaran aktif bermakna bagi peserta didik. Untuk mengoptimalkan kebermaknaan pembelajaran tersebut, diperlukan penuntun yang mampu mengarahkan siswa kepada kompetensi pengetahuan dalam memahami alam yang ada di sekitarnya. Dengan memanfaatkan media audio visual model *discovery learning* diduga dapat mengasah pengetahuan siswa lebih efektif dan bermakna.

Media *audio visual* media yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam suatu kegiatan atau proses. Sehingga informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal.

Model *Discovery Learning* berbantuan media audio visual adalah model lebih menekankan pentingnya penguasaan pelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang disampaikan media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran yang berdampak pada

peningkatan kompetensi pengetahuan dari siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.

Maka perlu untuk melakukan kajian tentang model pembelajaran yang paling efektif dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, sehingga dilakukan penelitian berjudul Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2019/2020.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- 1) Masih belum diterapkannya model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- 2) Kesulitan siswa dalam proses pembelajaran IPA adalah kurangnya pemahaman tentang materi pengetahuan IPA yang disebabkan oleh kurangnya fokus siswa dalam pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan.
- 3) Masih rendahnya kompetensi pengetahuan IPA siswa dalam pembelajaran IPA.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Kompleksnya identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pada praktiknya, ada banyak kendala yang menghambat siswa dalam melakukan pembelajaran IPA, namun penelitian ini hanya diteliti aspek kompetensi pengetahuan IPA siswa dalam pembelajaran IPA.

2) Pada penelitian ini, pendekatan pembelajaran dibatasi oleh pendekatan pembelajaran dari model *discovery learning*.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas IV Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud Tahun ajaran 2019/2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan sebagai berikut. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas IV Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud Tahun ajaran 2019/2020?

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian adalah:

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Sebagai pengetahuan awal kepada guru dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga memunculkan suasana belajar yang akan membangkitkan kreativitas, komunikasi sosial yang baik untuk membangun pengetahuan baru.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Siswa

Sebagai wahana membelajarkan diri siswa untuk berbagi antar siswa dan menyadarkan siswa bahwa belajar merupakan proses bukan berorientasi pada skor saja.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini akan menambah wawasan serta informasi tentang model pembelajaran yang inovatif, khususnya tentang model *discovery learning* untuk mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan dan prestasi belajar serta menambah rasa percaya diri siswa.

#### 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi sekolah dalam memperbaiki mengajar pada pelajaran IPA sehingga memberikan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar penguasaan kompetensi pengetahuan IPA.

#### 4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini akan dijadikan pengembangan atau pedoman pembelajaran maupun penyelesaian tugas akhir.